

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN
DI KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI PROVINSI JAWA
TIMUR
(Studi Kasus Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo)**

LILA PANESTI PUTRI
NPP 30.0815

*Asal Pendaftaran Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah
Email: lilapanestiputri87@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Rizari, M.B.A, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background: This research is entitled "Leadership of Women's Village Heads in Puncu District, Kediri Regency, East Java Province (Case Study of Manggis Village, Satak Village, and Sidomulyo Village)". This research was conducted based on problems in Village Government led by a Female Village Head. The figure of the Women's Village Head in its realization is capable and successful in carrying out its duties and responsibilities as a leader. This shows that patriarchal culture and the gap in position between men and women can be eliminated. Eliminating the gap between men and women in terms of taking access, roles and control will be able to increase the participation of both in carrying out their duties and responsibilities in the public sphere. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the leadership of the Women's Village Head in the implementation of Village Government in Puncu District, Kediri Regency, East Java Province by taking research locations in 3 (three) villages led by a Women's Village Head, namely Manggis Village, Satak Village, and Sidomulyo Village by using the humanistic leadership theory pioneered by Elton Mayo which consists of 4 (four) dimensions, namely Communication, providing Motivation, Responsible Leaders, and providing Sympathy. **Method:** This study uses a qualitative descriptive research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. **Result:** The results of the study show that the leadership of the Women's Village Head in running Village Government with observations through 4 (four) dimensions of humanistic leadership shows good results. Even though there are several dimensions in several villages that still show poor results, such as giving motivation and giving sympathy in Satak Village and Sidomulyo Village, the people in these villages still don't feel enough. This is due to several factors such as the personality of the village head himself, facilities, environment, and others. **Conclusion:** The advice given by the researcher is that as a leader, the village head must have awareness that his job is to serve the community and respond to community needs. In addition, the support and role of the central government is also very important to increase the motivation for the performance of the Village Head, Village Officials, and the Community.

For this reason, it is necessary to have approaches such as holding direct monitoring by synchronizing with written report data.

Keywords: *Humanistic, Leadership, Village Head*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo)”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan dalam Pemerintahan Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa Perempuan. Figur Kepala Desa Perempuan dalam realisasinya mampu dan berhasil dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa budaya patriarki dan kesenjangan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dapat dihilangkan. Hilangnya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengambilan akses, peran, dan kontrol akan dapat meningkatkan partisipasi keduanya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab di ranah publik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam pelaksanaan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur dengan mengambil lokasi penelitian di 3 (tiga) desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa Perempuan yaitu Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo dengan menggunakan teori kepemimpinan humanistik yang dipelopori oleh Elton Mayo yang terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu Komunikasi, memberikan Motivasi, Pemimpin yang bertanggung jawab, dan memberikan Simpati. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil temuan Penelitian:** Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam menjalankan Pemerintahan Desa dengan pengamatan melalui 4 (empat) dimensi kepemimpinan humanistik menunjukkan hasil yang baik. Meskipun ada beberapa dimensi untuk beberapa desa yang masih menunjukkan hasil kurang baik seperti pemberian motivasi dan pemberian simpati di Desa Satak dan Desa sidomulyo masih kurang dirasakan oleh masyarakat di Desa tersebut. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kepribadian dari seorang Kepala Desa itu sendiri, fasilitas, lingkungan, dan lain-lain. **Kesimpulan:** adapun Kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai seorang pemimpin yaitu Kepala Desa harus memiliki kesadaran bahwa tugasnya untuk melayani masyarakat dan menanggapi kebutuhan masyarakat. Selain itu dukungan dan peran dari pemerintah pusat juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi kinerja Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Masyarakat. Untuk itu perlu adanya pendekatan-pendekatan seperti diadakannya pemantauan secara langsung dengan menyinkronkan dengan data laporan yang tertulis.

Kata Kunci: Humanistik, Kepala Desa, Kepemimpinan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepala desa perempuan saat ini bukan menjadi hal baru di Indonesia. Karena dalam menduduki jabatan sebagai pemimpin seperti menjadi seorang kepala desa, saat ini perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk menduduki jabatan tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam GBHN bahwa perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam semua bidang di dalam pemerintahan desa. Kemampuan tidak lagi dilihat dari jenis kelamin seseorang, namun sekarang ini perempuan dan laki-laki dinilai memiliki kemampuan yang sama dan inilah yang disebut dengan kesetaraan gender. Paradigma baru telah memberi ruang dimana kemampuan yang menentukan untuk seseorang menjadi apapun yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan tidak mengesampingkan aturan yang berlaku.

Pada kenyatannya di lapangan, budaya patriarkhi di masyarakat desa masih cukup kuat, yakni masih adanya diskriminasi antara kepemimpinan kepala desa perempuan dengan kepala desa laki-laki, yang cenderung meremehkan kepemimpinan kepala desa perempuan dan beranggapan bahwa kepemimpinan laki-laki lebih pantas dibandingkan dengan perempuan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengambil tiga sampel desa di Kecamatan Puncu yang dipimpin oleh seorang kepala desa perempuan yaitu salah satunya Desa Manggis. Kepala Desa Manggis yaitu ibu Ratna Pinawati, SE yang akrab disapa Ibu Pina. Sebagai seorang kepala desa, beliau melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai macam perbedaan yang ada di masyarakat, yakni dengan menjadi pemimpin yang dapat menjadi tauladan bagi masyarakat desa yakni dengan melaksanakan langkah nyata melalui pembangunan desa dengan seoptimal mungkin dengan seiring berjalannya waktu. Dalam melaksanakan tugasnya, Ibu Kades sangat mengutamakan aspirasi dari masyarakat desa, hal ini sebagai wujud dari memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan mendengarkan suara rakyat tentang apa saja keluhan rakyat, kebutuhan rakyat, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo)”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Budaya Patriarkhi di masyarakat masih sangat kuat, yaitu kepemimpinan laki-laki masih dianggap lebih mampu daripada kepemimpinan perempuan. Padahal pada kenyataannya, anggapan masyarakat yang demikian tidak terjadi di lapangan. Sebab berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan peneliti, meskipun di pemerintahan desa dipimpin oleh seorang perempuan mampu berjalan dengan lebih baik daripada dipimpin oleh seorang laki-laki.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus Desa Maliki Air Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi), Penelitian oleh Kiki Saputra, 2021. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan dari P F Lano (2015). Lano menyebutkan bahwa ada lima fungsi pokok kepemimpinan, antara lain: instruktif, partisipasi, delegasi, pengendalian, dan konsultatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di Desa Maliki Air memiliki dua pokok aspek program yaitu pembangunan desa dan pemberdayaan desa. Dari beberapa program yang dijalankan, masih terdapat beberapa kendala termasuk kendala sosial budaya masyarakat setempat. Kendala tersebut yaitu masih belum adanya penerimaan di ruang publik terhadap perempuan untuk mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki yaitu masih kuatnya budaya patriarki di masyarakat. Hambatan lainnya yaitu kondisi penduduk dengan tingkat pendidikan rendah, kurangnya partisipasi masyarakat, dan fasilitas sarana prasarana desa.

Kedua yaitu penelitian dengan judul Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan Pelayanan Masyarakat. Penelitian oleh Istri Nursholikah, 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dimana dengan mengambil foto atau gambar tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan narasumber-narasumber yang terkait sebagai informan. Teori yang digunakan adalah kepemimpinan oleh Kartono (2010). Kepemimpinan tersebut juga berdasarkan pada (1) akseptasi/penerimaan oleh kelompok, dan (2) pemilikan keahlian khusus pada satu situasi khusus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebagian masyarakat yang mendukung dan ada sebagian masyarakat yang menentang dengan kepemimpinan kepala desa perempuan. Kemudian metode kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa perempuan di Desa Purworejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar yaitu peka terhadap saran dan menggunakan misionaris. Sementara itu, kendala yang dihadapi kepala desa adalah kemauan untuk turun tangan langsung sewaktu-waktu jika diperlukan bagi masyarakat setempat akan naik. Solusi yang ditawarkan kepada kepala desa adalah dengan menumbuhkan rasa saling percaya antara perangkat desa dengan masyarakat desa. Jika hal tersebut dirasa tidak juga berhasil dilakukan, dapat diambil jalan dengan melakukan musyawarah mufakat antara keduanya dan pihak-pihak yang terkait untuk menyelesaikan permasalahan

Ketiga yaitu penelitian dengan judul Analisis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengelolaan Desa (Studi Kasus Desa Brumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau), Penelitian ini oleh Muamar Alkadafi, 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Teori yang digunakan adalah kepemimpinan oleh Mustakim. Kepemimpinan Kepala Desa secara garis besar dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Pertama, Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Kewenangan Lokal

Skala Desa. Kedua, Kepemimpinan Dalam Musyawarah Desa. Ketiga, Kepemimpinan Dalam Gerakan Usaha Desa. Hasil dari penelitian ini adalah terwujudnya desa Berumbung Baru menjadi desa mandiri dibawah kepemimpinan kepala desa sesuai dengan hak otonomi desa untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri. Kepala desa Berumbung Baru memiliki tipe kepemimpinan inovatif-progresif dalam pelaksanaan kepemimpinan di desa baik dalam musyawarah desa, pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, kepala desa Berumbung Baru mengedepankan partisipasi dari masyarakat, demokratis, akuntabilitas, dan transparansi. Demikian juga dengan kebijakan yang dilaksanakan Kepala Desa pada pengelolaan usaha desa, pengelolaan BumDes atau Badan Usaha Milik Desa, pengelolaan barang milik desa yang dapat dikelola dengan baik. Selanjutnya memberikan dampak positif untuk peningkatan pendapatan masyarakat desa sebagai penggerak ekonomi di desa.

Keempat yaitu penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, Penelitian ini oleh Kirwanto, 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan kepemimpinan perempuan. Secara umum kepemimpinan yang digunakan oleh kepala desa perempuan desa Mukti Karya adalah kepemimpinan demokratis dengan karakter kepribadian yang layak menjadi panutan, kreatif dalam menciptakan kegiatan baru seperti pelatihan membuat, cerdas dalam memecahkan suatu masalah, ulet dalam urusan anggaran desa dan meneliti ulang yang akan dilakukan di desa Mukti Karya, tegas dalam memberikan arahan kepada bawahannya sehingga bawahan tidak menganggap Kepala Desa perempuan mempunyai jiwa yang lemah, memiliki pengetahuan luas, mandiri dan amanah sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kinerja bawahannya. Hambatan yang dihadapi oleh kepala desa perempuan dalam program pembangunan dan pelayanan masyarakat antara lain hambatan yang bersifat sosial budaya, budaya patriarki, peran domestik perempuan dan stereotip gender. Kepala desa harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa budaya patriarki yang masih melekat, dengan menunjukkan kinerja yang baik dan membuktikan bahwa perempuan juga dapat bekerja di ranah birokrasi pemerintahan.

Kelima yaitu penelitian dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat Desa, Penelitian ini oleh Sri Handayani, 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik penentuan informan dengan teknik *purposive sampling*. Informan utama penelitian ini yaitu Kepala Desa Kedungjuran dan informan pendukungnya perangkat desa, masyarakat desa dan kelompok tani Desa Kedungjuran. Metode analisis yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Kedungjuran dalam menjalankan pembangunan desa yaitu strategi membangun desa dengan musyawarah desa yang berkualitas, strategi responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan Kepala Desa Kedungjuran memberi

motivasi dan inspirasi kepada bawahan dan masyarakatnya. Implikasi penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kedungjaran harus tetap mampu mandiri dan melanjutkan pembangunan desa melalui program program pembangunan yang baik yang sudah diinisiasi oleh kepala desa. Kepala Desa dan Pemerintah Desa Kedungjaran tetap menjalankan gaya kepemimpinan yang sudah baik dan sesuai dengan prinsip Desa pemberdayaan masyarakat, namun Kepala Kedungjaran harus memperhatikan masyarakat khususnya perhatian dalam bidang pertanian.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan teori dari Elton Mayo mengenai kepemimpinan humanistik dengan manajemen orientasi hubungan kemanusiaan (Human Relation) yang terdapat empat dimensi yaitu Komunikasi, motivasi diri sendiri dan orang lain, pemimpin yang bertanggung jawab, dan simpati (Manullang, 2006).

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan kepada perangkat desa Manggis dan masyarakat dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri
3. Untuk mengetahui tanggung jawab kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri
4. Untuk mengetahui bentuk simpati yang dilakukan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi langsung di lokasi penelitian dengan pengamatan langsung dan wawancara kepada narasumber terkait atau objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, dan masyarakat di Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teori Elton Mayo tentang Kepemimpinan Humanistik yang memuat 4 dimensi yaitu komunikasi, motivasi diri sendiri dan orang lain, pemimpin yang bertanggung jawab, dan simpati. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi di lapangan sebagai penguat data-data dan informasi yang dilakukan selama penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan adalah hasil yang didapatkan oleh Peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Pada subbab hasil penelitian dan

pembahasan ini akan dibahas mengenai kepemimpinan oleh Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu dalam melaksanakan Pemerintahan Desa dengan studi kasus di tiga desa yaitu Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo. Dalam hal ini untuk mengetahui Kepemimpinan tersebut, Peneliti menggunakan teori Elton Mayo mengenai Kepemimpinan Humanistik dengan menggunakan empat dimensi yaitu yang pertama Komunikasi, yang kedua Motivasi kepada diri sendiri dan orang lain, yang ketiga Pemimpin yang bertanggung jawab, dan yang keempat Simpati kepada masyarakat.

3.1. Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan sebagai seorang pemimpin dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

a. Desa Manggis

Secara keseluruhan Ibu Pina selaku Kepala Desa Manggis melakukan komunikasi baik dengan perangkat desa dalam berkoordinasi mengenai pelaksanaan Pemerintahan Desa, dengan masyarakat yaitu tidak membedakan baik dari latar belakang, status sosial, suku, ras, dan agama. Kemudian Ibu Pina juga memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan atasan maupun Dinas-dinas untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada di desa, selain itu Ibu Pina berani memperjuangkan hak-hak masyarakat dengan memosisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat yang dapat menghubungkan antara aspirasi masyarakat dengan Pemerintah. Selain itu tanggapan masyarakat juga sangat baik mengenai gaya kepemimpinan Ibu Pina yang sederhana dan ramah kepada masyarakat Desa Manggis.

b. Desa Satak

Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya dalam melaksanakan Pemerintahan Desa Ibu Linawati selaku Kepala Desa Satak sudah cukup melakukan komunikasi yang baik dengan perangkat desa dan masyarakat. Namun terdapat permasalahan yaitu dalam Pemerintahan Desa Satak kurang adanya tanggapan dari pihak Desa Satak terkait aspirasi masyarakat. Dari pihak Desa terkesan tertutup dan kurang menanggapi.

c. Desa Sidomulyo

Komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Sumilah selaku Kepala Desa Sidomulyo sudah baik dengan perangkat maupun dengan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh tanggapan dari perangkat desa dan masyarakat yang merespon baik mengenai kepemimpinan Ibu Sumilah.

3.2. Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan sebagai seorang pemimpin dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang baik dan positif dalam mencapai tujuan. Motivasi dapat melalui perkataan maupun tindakan. Dalam lingkup Pemerintahan Desa, peran dari Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa harus mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang lain guna bersama-sama berjalan untuk mencapai tujuan dari Pemerintahan Desa. Sebagai seorang Kepala Desa tentunya tidak mudah untuk memberikan motivasi kepada perangkat desa dan masyarakat. Namun hal ini perlu adanya pengalaman-pengalaman dengan berjalannya waktu akan mengetahui bagaimana cara memotivasi masyarakat agar tepat sasaran.

a. Desa Manggis

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Kepala Desa Manggis yaitu Ibu Pina sangat baik untuk memotivasi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini ditunjukkan oleh semangat kerjanya sebagai pelayan masyarakat sangat tinggi untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat yang berasal dari dalam hati nurani beliau. Sebagai contoh dalam memperjuangkan hak milik tanah pemukiman di Dusun Ringinbagus dan juga pembagian yang merata lahan garapan untuk masyarakat Desa Manggis. Selain itu Ibu Pina juga memotivasi masyarakat melalui tindakan beliau yang sederhana, jujur, dan ramah tanpa banyak bicara namun lebih banyak bekerja. Dengan demikian masyarakat tentunya menjadikan Ibu Pina menjadi sosok tauladan di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Desa Satak

Pada saat penelitian di Desa Satak, peneliti tidak menemukan bagaimana cara Ibu Kepala Desa Satak yaitu Ibu Linawati dalam memotivasi dirinya sendiri maupun perangkat desa dan masyarakat. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya di dalam menjalankan Pemerintahan Desa Satak, Ibu Linawati merasa aman-aman saja tidak ada kendala. Namun tidak dijelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan aman-aman saja dan tidak ada kendala tersebut.

c. Desa Sidomulyo

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Ibu Sumilah selaku Kepala Desa Sidomulyo baik dalam memberikan motivasi kepada dirinya sendiri, perangkat desa, dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan motivasi beliau sebagai Kepala Desa Perempuan adalah harus memiliki jiwa untuk melayani masyarakat. Kemudian kepada perangkat desa, Ibu Sumilah memberikan semangat kepada perangkat desa melalui adanya jaminan kesejahteraan agar perangkat desa dapat meningkatkan kinerjanya.

3.3. Tanggung jawab kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

a. Desa Manggis

Pada dimensi tanggung jawab ini, Kepala Desa Manggis yaitu Ibu Pinawati sudah melakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tindakan-tindakan beliau dalam memperbaiki kebiasaan lama di Pemerintahan Desa menjadi kebiasaan baru yang tentunya dengan tujuan untuk Pemerintahan Desa yang lebih baik. Dalam perjalanannya terdapat tantangan, namun Ibu Pina tetap melaksanakan program-program yang ada demi kesejahteraan masyarakat Desa Manggis.

b. Desa Satak

Pada penelitian di Desa Satak, Ibu kepala Desa Satak yaitu Ibu Linawati sudah baik dalam menjalankan tanggungjawab sebagai pemimpin di Desa Satak sesuai pernyataan beliau yang selama ini program terlaksana dengan baik tanpa ada kendala. Namun hal ini kurang sesuai dengan pendapat masyarakat dimana dalam pelaksanaan Pemerintahan di Desa Satak lebih dipengaruhi oleh orang luar yang masih memiliki hubungan saudara dengan Ibu Kepala Desa. Jadi Ibu Kepala Desa disini statusnya hanya sebagai formalitas seorang Kepala Desa namun yang berwenang sepenuhnya adalah dari pihak luar yaitu menurut

informasi yang didapatkan dari Pak Sairin yaitu salah satu tokoh LMDH Desa Satak yang tidak disebutkan namanya.

c. Desa Sidomulyo

Menurut informasi yang peneliti dapat mengenai kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Sidomulyo sudah cukup baik, karena pelayanan sudah diupayakan maksimal. Seluruh program-program berjalan dengan baik. Kemudian tanggapan dari masyarakat juga baik. Hal ini dibuktikan dengan salah satunya program usaha Kelompok Tani Wanita di Desa Sidomulyo yang berjalan baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya untuk ibu-ibu. Selanjutnya ada proses pengembangan BumDes dalam pembangunan kolam renang anak dan lapangan futsal di Desa Sidomulyo yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sidomulyo.

3.4. Simpati yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan sebagai seorang pemimpin dalam melaksanakan Pemerintahan Desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Pengimplementasian teori Kepemimpinan Humanistik menurut Elton Mato oleh Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur yaitu ada tiga desa di Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi, baik terhadap perangkat desa dan masyarakat desa.

a. Desa Manggis

Dari hasil penelitian, Desa Manggis yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa Perempuan yaitu Ibu Pina memiliki simpati yang tinggi terhadap masyarakatnya. Karena Ibu Pina mengungkapkan bahwasanya beliau ada niatan untuk menjadi Kepala Desa Manggis ini berawal dari rasa prihatin kepada masyarakat Desa Manggis mengenai keadaan yang dipimpin oleh Kepala Desa sebelumnya, yaitu tidak ada perubahan hanya jalan ditempat saja tanpa memikirkan aspirasi masyarakat. Dengan demikian Ibu Pina diberi amanah oleh Tuhan menjadi Kepala Desa Manggis, beliau akan memperbaiki pemerintahan Desa Manggis melalui aspirasi-aspirasi masyarakat yang nantinya diupayakan untuk ditindaklanjuti dicarikan solusi untuk kepentingan masyarakat Desa Manggis. Contohnya tentang respon cepat pelayanan umum di kantor Desa Manggis, permasalahan hak milik tanah Dusun Ringinbagus, Lahan garapan masyarakat Desa Manggis yang dikelola oleh Perhutani, Pembangunan TK di Dusun Jambean, Posyandu anak-anak dan lansia dan lain-lain.

b. Desa Satak

Dari informasi yang didapatkan melalui warga Dusun Satak Desa Satak yaitu Pak Sairin seorang Peternak Sapi Perah. Pemerintahan Desa Satak ini kurang perhatian terhadap masyarakatnya. Beliau mengatakan bahwasanya jikalau ada masyarakat yang ingin menyalurkan aspirasi ke Pemerintahan Desa Satak tidak ditanggapi, dipersulit, dan seolah-olah harus mendewakan pada jajaran Pemerintah Desa Satak dahulu baru ditanggapi dan itupun belum tentu juga ditanggapi. Namun dalam pemberian bantuan yang berasal dari pusat yaitu bantuan *Covid-19* itu memang sudah disalurkan ke masyarakat. Namun untuk penampung aspirasi masyarakat masih kurang.

c. Desa Sidomulyo

Berdasarkan dari informasi yang peneliti dapatkan pada penelitian di Desa Sidomulyo. Kepala Desa Sidomulyo yaitu Ibu Sumilah sudah cukup baik memberikan simpati ataupun perhatian kepada masyarakat maupun Perangkat Desa. Dari informasi yang didapatkan dari Kaur Keuangan Desa Sidomulyo, saat ini perangkat Desa Sidomulyo sudah mulai diperhatikan kesejahteraannya dengan kata lain mendapatkan upah yang sesuai. Namun peneliti belum menemukan tanggapan dari masyarakat mengenai simpati Ibu Kepala Desa Sidomulyo kepada masyarakat. Namun menurut peneliti dengan menjalankan program-program Pemerintahan Desa dengan baik sudah termasuk perhatian atau simpati Ibu Kepala Desa kepada masyarakat sebagai pelayan masyarakat dan untuk kesejahteraan masyarakat.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian ini mengamati kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih menggunakan teori kepemimpinan humanistik oleh Elton Mayo yaitu di dalam teori ini terdapat indikator-indikator yang sesuai dengan figur seorang pemimpin yang peduli terhadap kebutuhan masyarakatnya. Pada saat ini menjadi seorang pemimpin yang memiliki jiwa melayani masyarakat, mendengar hati nurani rakyat, dan mengerti kebutuhan rakyat sangatlah penting. Terlebih seorang pemimpin perempuan yaitu kepala desa perempuan yang masih dipandang tidak mampu oleh sebagian besar masyarakat. Namun stigma tersebut dapat dipatahkan melalui penelitian ini melalui temuan-temuan di lapangan bahwa sebagai seorang kepala desa perempuan juga mampu setara kemampuannya menjalankan pemerintahan desa dengan kepala desa laki-laki bahkan bisa juga lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian dari masing-masing desa yaitu Desa Manggis, Desa Satak, dan Desa Sidomulyo bahwa Kepala Desa Perempuan yang menerapkan Kepemimpinan Humanistik yaitu Desa Manggis dan Desa Sidomulyo. Sedangkan Desa Satak tidak sesuai dan lebih mengarah kepada kepemimpinan Laissez Faire dimana Kepemimpinan sebagai Kepala Desa hanya sebagai simbol saja karena tanggung jawab diserahkan kepada anggota atau bawahannya atau pihak lain. Secara umum sebagai seorang Kepala Desa Perempuan kedudukannya pada saat ini setara dengan Kepala Desa laki-laki dengan dilihat dari segi kinerja dalam pemerintahan desa, bahkan lebih baik karena pada dasarnya seorang perempuan memiliki sifat yang teliti, memiliki simpati yang tinggi, dan dapat melakukan banyak pekerjaan secara bersamaan dengan baik atau disebut dengan multitalenta.

Keterbatasan Penelitian:

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi mengenai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti juga memiliki keterbatasan menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait Kepemimpinan

Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work):

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang pertama ditujukan kepada diri sendiri karena dapat bertahan dan semangat pantang menyerah walaupun banyak rintangan yang dijalani sampai terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Kedua ditujukan kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti. Ketiga ditujukan kepada Ibu Kepala Desa Manggis, Ibu Kepala Desa Satak, dan Ibu Kepala Desa Sidomulyo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, Muammar. 2018. "Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Desa (Studi Kasus Kampung Berumbung Baru, Dayun-Siak-Riau)." *Jurnal El-Riyasah* Vol. 9(No.2).
- Handayani, Sri. 2020. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat Desa.
- Kirwanto. 2018. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.
- Manullang, Belperik. 2006. *Kepemimpinan Pendagogis (Membangun Karakter Sumberdaya Manusia)*. Medan: PPS UNIMED.
- Nursholikah, Istri. 2016. Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan Pelayanan Masyarakat.
- Saputra, Kiki. 2021. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan.